

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Faktor utama yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). Faktor kesehatan dan gizi merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), karena manusia tidak akan berkembang kapasitasnya secara maksimal apabila status kesehatan dan status gizinya tidak dimiliki secara optimal (Depkes, 2001). Pola hidup dan kebiasaan makan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan serta berkontribusi dalam kualitas kesehatan seseorang (Tur *et al*, 2004).

Penyelenggaraan makanan merupakan salah satu hal yang wajib dalam rangka memenuhi asupan gizi setiap hari. Penyelenggaraan makanan yang dilakukan di suatu institusi salah satunya asrama pada dasarnya dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan keadaan gizi seseorang apabila asrama tersebut dapat memenuhi prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan makanan institusi (Mukrie, 1990 di dalam Puspita, 2015).

Daya terima makanan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengonsumsi makanan yang disajikan (Wirakusumah, 1998 di dalam Rijadi, 2012). Menurut Moehyi (1992) di dalam Paramita (2011), mengatakan bahwa daya terima makanan ditentukan oleh rangsangan cita rasa dari makanan yang disajikan melalui berbagai indera manusia seperti indera penglihat, indera penciuman serta indera pengecap.

Menurut Riyadi (2006), berpendapat bahwa status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi, penyerapan dan penggunaan pangan di dalam tubuh. Jumlah dan mutu pangan yang dikonsumsi sangat mempengaruhi terhadap status gizi seseorang serta investasi penyakit parasit atau gangguan penyerapan zat gizi juga akan berpengaruh terhadap

status gizi seseorang. Selain itu, status gizi dapat dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Untuk mencapai status gizi yang optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum maka tubuh perlu untuk memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien (Almatsier, 2010).

Status gizi seseorang dipengaruhi oleh seluruh makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Dalam hal ini, penting kiranya menyediakan makanan bagi pelajar yang tinggal di asrama karena akan berpengaruh terhadap status gizi mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan atau mempertahankan status gizi pelajar yang tinggal di asrama, maka perlu untuk meningkatkan proses penyelenggaraan makanannya agar meningkatkan konsumsi makanannya agar tetap adekuat (Khasanah, 2010).

Asupan gizi seseorang perlu diperhatikan terutama bagi mereka yang bersekolah dengan fasilitas asrama yang tidak tinggal bersama orang tua. Pada penelitian Lou *et al* (2009), menunjukkan bahwa asupan zat gizi siswi yang tinggal di asrama lebih rendah dibandingkan dengan siswi yang tidak tinggal di asrama. Hal ini sejalan dengan penelitian Anyika *et al* (2009), menyatakan bahwa asupan zat gizi pada siswa yang tinggal di asrama lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak tinggal di asrama. Kemudian menurut hasil penelitian Yuliana *et al* (2013), menunjukkan bahwa kecukupan gizi santri masih tergolong defisit. Beranjak dari hal tersebut, penting dilakukan pengkajian tentang konsumsi mahasiswi yang tinggal di asrama serta sistem penyelenggaraan makanan yang menyediakan makanan bagi mahasiswi.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana gambaran sistem penyelenggaraan makanan di universitas berbasis asrama?
- 1.2.2. Apakah ada hubungan antara daya terima makanan (uji hedonik) dengan status gizi mahasiswi di universitas berbasis asrama?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran sistem penyelenggaraan makanan dan hubungan daya terima makanan (uji hedonik) dengan status gizi mahasiswi di universitas berbasis asrama.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui gambaran sistem penyelenggaraan makanan (perencanaan menu, pembelian, penerimaan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan bahan makanan, distribusi makanan, penyajian makanan, higiene penjamah makanan dan sanitasi makanan) di universitas berbasis asrama.

1.3.2.2. Mengetahui daya terima makanan (Penampilan makanan, rasa makanan dan menu makanan) di universitas berbasis asrama

1.3.2.3. Mengetahui status gizi mahasiswi di universitas berbasis asrama

1.3.2.4. Menganalisis hubungan daya terima makanan (uji hedonik) dengan status gizi mahasiswi di universitas berbasis asrama.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya memperhatikan sistem penyelenggaraan makanan dan daya terima makanan (uji hedonik) dengan status gizi mahasiswi di universitas berbasis asrama.

1.4.2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi mahasiswi untuk lebih mengetahui sistem penyelenggaraan makanan dan hubungan daya terima makanan (uji hedonik) dengan status gizi.

1.4.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai gambaran sistem penyelenggaraan makanan dan hubungan daya terima makanan (uji hedonik) dengan status gizi mahasiswi di universitas berbasis asrama. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan makanan di universitas berbasis asrama.

1.4.4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah ada sebelumnya, namun terdapat perbedaan baik dari variabel yang diteliti maupun tempat dilakukannya penelitian.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Siti Maisarah Rupita, Yulia wahyuni, Tiurma Heryawati Pakpahan (2016)	Hubungan penyelenggaraan makanan dan daya terima terhadap status gizi anak di panti sosial asuhan anak putra utama 1.	1. Penelitian ini dilakukan di asrama pesantren 2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi 3. Penelitian ini dilakukan di Jawa Timur
2	Sutyawan (2013)	Penyelenggaraan makanan, Daya terima makanan dan tingkat asupan siswa asrama kelas unggulan SMA 1 Pemali Bangka Belitung	1. Penelitian ini menghubungkan antara daya terima dengan status gizi 2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi 3. Penelitian ini dilakukan di Jawa Timur

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Hidayatus Sholehah, Agus Sartono, Mufnaetty (2013)	Hubungan daya terima makanan dengan tingkat kecukupan energi dan protein taruna di Asrama Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini ingin mengetahui sistem penyelenggaraan makanan di universitas berbasis asrama 2. Penelitian ini menghubungkan daya terima makanan dengan status gizi 3. Penelitian ini dilakukan di universitas berbasis asrama 4. Penelitian ini dilakukan di Jawa Timur 5. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswi
4	Rinjani Nursafitri (2013)	Analisis penyelenggaraan makanan, ketersediaan energi dan zat gizi serta daya terima menu asrama sekolah Smart Ekselensia Indonesia, Parung Bogor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menghubungkan daya terima makanan dengan status gizi 2. Penelitian ini dilakukan di universitas berbasis asrama 3. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswi 4. Penelitian ini dilakukan di Jawa Timur
5	Emillia Rahmariza (2012)	Tingkat kecukupan gizi karyawan dan penyelenggaraan makanan di Pangansari Utama catering tambang senakin, Kalimantan Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menghubungkan daya terima makanan dengan status gizi 2. Penelitian ini dilakukan di universitas berbasis asrama 3. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswi 4. Penelitian ini dilakukan di Jawa Timur

